

SOSIALISASI KEPADA MASYARAKAT DERMAYU UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TENTANG KARAKTERISTIK DAN PENDIDIKAN ANAK TUNAGRAHITA

Silvira Aditri Maharani, Selvi Fitriani, Raden Ayu Sofi Putri Utami,
Muhammad Rizki Adi Saputra, Nova Asvio.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan
Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
raashofi5@gmail.com, silvira.aditri02@gmail.com, kikiadisaputra413@gmail.com,
fitrianiSelvi0@gmail.com, novaasvio@mail.uinfasbengkulu.ac.id.

ABSTRACT

Mentally retarded children is a term used to refer to children whose intellectual intelligence is below average or below normal. This counseling aims to analyze and describe the outreach efforts carried out among the Dermayu community to increase their understanding of the characteristics and education of mentally retarded children. Intellectually disabled individuals are individuals who have significant intellectual disabilities, and understanding their characteristics and education is critical to creating an inclusive environment and providing appropriate support. This counseling shows that there is a limited level of understanding among the Dermayu community regarding the characteristics and education of mentally retarded children. This shows the need for more effective socialization. Effective socialization is carried out, including holding workshops, which focus on the level of community understanding regarding children with intellectual disabilities. The results of this counseling provide a clearer view of how to increase the Dermayu community's understanding of children with intellectual disabilities. These steps can contribute to the formation of a society that is more inclusive and understanding of individuals with intellectual disabilities, as well as improving the quality of life for mentally retarded children in Dermayu.

Keywords : *Characteristics, Understanding, Mentally Disabled Children*

ABSTRAK

Anak tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang kecerdasan intelektualnya di bawah rata-rata atau di bawah normal. Penyuluhan ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan upaya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat Dermayu guna meningkatkan pemahaman mereka tentang karakteristik dan pendidikan anak tunagrahita. Tunagrahita adalah individu yang memiliki keterbatasan intelektual yang signifikan, dan memahami karakteristik dan pendidikan mereka sangat penting untuk menciptakan lingkungan inklusif dan memberikan dukungan yang sesuai. Penyuluhan ini menunjukkan bahwa ada tingkat pemahaman yang terbatas di kalangan masyarakat Dermayu tentang karakteristik dan pendidikan anak tunagrahita. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi yang lebih efektif. Sosialisasi yang efektif dilaksanakan yaitu termasuk menyelenggarakan lokakarya, yang fokus pada tingkat pemahaman masyarakat mengenai anak tunagrahita. Hasil penyuluhan ini memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana cara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Dermayu tentang anak tunagrahita.

Langkah-langkah ini dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih inklusif dan penuh pengertian terhadap individu dengan keterbatasan intelektual, serta meningkatkan kualitas hidup anak tunagrahita di Dermayu.

Kata Kunci : Karakteristik, Pemahaman, Anak Tunagrahita.

A. Pendahuluan

Tuna Grahita adalah anak dengan kecerdasan yang luar biasa secara signifikan di bawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan untuk mengatur perilaku yang muncul selama pengembangan. Masyarakat sering mengetahui bahwa tuna grahita itu retardasi mental atau keterbelakangan mental atau idiot. Kemungkinan keterbelakangan mental terjadi pada semua ras/suku dan semua kelas sosial. Meskipun keterbelakangan mental dan keterbelakangan fisik, itu tidak berarti mereka tidak bisa melakukan apa-apa. Keterampilan mereka masih dapat dibentuk dan dikembangkan, bahkan tercapai. Anak cacat intelektual ada perbedaan perkembangan jika dibandingkan dengan anak normal disebabkan oleh keadaan mental, pengalaman emosi.

Dalam pergaulannya anak Tunagrahita ini tidak dapat mengurus diri, memelihara, dan memimpin diri. Mereka cenderung tidak perhatian dengan lingkungan sekitarnya melainkan lebih suka menyendiri dan

berkumpul hanya dengan orang-orang tertentu saja. Masyarakat memahami tentang ABK dan cara bersosialisasi dengan ABK. Masyarakat harus peduli terhadap ABK sesuai dengan amanat pemerintah. Masyarakat setempat juga harus mengetahui macam – macam dari ABK tersebut salah satunya yang kami bahas tentang Tunagrahita. Dari yang kami telah sosialisasikan bahwasannya dapat disimpulkan masih banyak masyarakat setempat yang belum mengetahui tentang anak yang mengidap penyakit Tunagrahita.

Berdasarkan sosialisasi yang telah dilakukan pemahaman masyarakat Kelurahan Dermayu masih sangat minim mengenai anak berkebutuhan khusus (tunagrahita). Dalam penyuluhan ini masyarakat baru mengetahui bahwa anak tunagrahita itu berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lainnya. Tujuan dari sosialisasi dan penyuluhan anak tunagrahita ini yaitu agar masyarakat mengetahui cara berinteraksi dengan anak tunagrahita serta meningkatkan

pemahaman masyarakat Kelurahan Dermayu untuk mengetahui pentingnya membedakan anak tunagrahita dan anak berkebutuhan khusus lainnya.

B. Metode Penelitian

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan ini, ialah sebagai berikut:

1. Menghubungi pihak perangkat kelurahan setempat khususnya kelurahan dermayu Rt 05, kec. Air periukkan, kab. Seluma, yang dijadikan sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat dan tempat pelaksanaan penyuluhan sosialisasi anak tunagrahita.
2. Tim pelaksana melakukan penyuluhan ditempat pengabdian masyarakat yaitu di Masjid Al-Iman. Setelah melakukan penyuluhan, lalu kami berharap masyarakat bisa memahami dan menerapkannya secara langsung jika berkomunikasi dengan anak tunagrahita (ABK).
3. Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan menyiapkan media dan alat yang di butuhkan dalam meningkatkan

pemahaman masyarakat terutama sasarannya ibu-ibu Kel. Dermayu Rt 05 mengenai anak Tuna Grahita.

4. Pelaksanakan penyuluhan/sosialisasi dengan metode ceramah. Pertama diawali dengan pembukaan yang dilakukan oleh rekan dari tim pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber. Selanjutnya terdapat penayangan ppt mengenai materi yang bersangkutan. Media gambar pun juga dijadikan sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang anak tunagrahita.
5. Evaluasi hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat ini, dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta tentang materi yang telah di sampaikan, dengan tujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pemahaman peserta tentang anak tunagrahita (ABK).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema yang di angkat yaitu "Sosialisasi Kepada

Masyarakat Dermayu Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Karakteristik Dan Pendidikan Anak Tunagrahita”. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 April 2023. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan yakni sebagai berikut:

a. Penyuluhan kepada ibu –ibu Rt 05 Kel. Dermayu di Masji Al-Iman



Gambar 1. Foto bersama ibu-ibu yang sudah mengikuti sosialisasi mengenai anak tunagrahita (ABK)

b. Menampilkan media gambar berupa poster dan ppt yang mendukung pemahaman kelompok sasaran penyuluhan



Gambar 2. Menampilkan media gambar (poster) dan ppt.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan

sosial terkait dengan penyuluhan Anak Tunagrahita (ABK) Padaibu – ibu Rt 05 Kel. Dermayu di Masji Al-Iman. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkhusus siswa tentang Anak Tunagrahita (ABK). Dalam Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh ibu –ibu Rt 05 Kel. Dermayu di Masji Al-Iman pada tanggal 14 April 2023 pukul 08:00-selesai. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara tatap muka. kegiatan penyuluhan ini dilakukan selama kurang lebih 1 jam 30 menit dengan menyampaikan informasi kepada sasaran mengenai anak berkebutuhan khusus tunagrahita, ciri-ciri anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Tunagrahita, Ciri-cirinya adalah:

1. Penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil/besar
2. Tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia,
3. Perkembangan bicara/bahasa terlambat
4. Tidak ada /kurang sekali perhatiannya terhadap lingkungan (pandangan kosong),

5. Koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali
6. Sering keluar ludah (cairan) dari mulut (ngiler).

D. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian ini mendapatkan respon yang baik dari sasaran penyuluhnya yaitu masyarakat kelurahan Dermayu RT 05, dan yang menjadi sasaran penyuluhan dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu di RT 05 di kelurahan Dermayu. Sasaran sangat antusias dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan terdapat peningkatan pengetahuan sasaran penyuluhan tentang Anak Tunagrahita (ABK). Sebelum diberikan penyuluhan hanya 10% sasaran yang mengetahui tentang apa itu anak tunagrahita dan belum mengetahui bagaimana ciri-ciri serta menangani anak tunagrahita tersebut

dan setelah diberikan penyuluhan hampir 90 % sasaran mengetahui tentang anak tunagrahita serta cara bersosialisasi dengan anak tunagrahita.

Tingkat pemahaman masyarakat tentang karakteristik dan pendidikan anak tunagrahita masih memiliki tantangan dan variasi. Pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek kunci karakteristik anak tunagrahita dan keberagaman pendekatan pendidikan yang dapat diterapkan akan membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi anak tunagrahita. Penting untuk memperluas edukasi dan sosialisasi di masyarakat untuk mengatasi prasangka dan stereotip yang dapat mempengaruhi pemahaman tentang anak tunagrahita, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih baik bagi perkembangan dan kesuksesan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (1994). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Delphie, B. (2006). *Pembelajaran Anak Berkebutuhan*. Bandung: Aditama.

Efendi, M. (2006). *Pengantar Psikologi Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kebudayaan, K. P. (2009). Pendidikan Inklusif. *Pasal 1 No 70*. Maulipaksi, D. (2017). *Sekolah Inklusi dan Pembangunan SLB Dukung Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Hamid Muhammad. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Moh, A. (1995). Ortopedagogik Anak Tunagrahita. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. , 1-46. Mumpuniarti. (2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.